

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern saat ini, sering terjadi persaingan antara perusahaan menjadi semakin kompetitif dan mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sersuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek kinerja perusahaan yang penting yaitu pada aspek keuangan. Maka dari itu kondisi keuangan perusahaan sangat penting dalam bisnis. Tentunya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan harus diadakannya pencatatan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Informasi ini digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern. Keputusan manajemen berkaitan dengan pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan keputusan ekstern yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman serta penetapan jumlah pajak. Keputusan yang akan di ambil tersebut haruslah tepat karena akan berdampak terhadap kelangsungan perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi perusahaan. Analisis laporan keuangan tahunan sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam

praktiknya, perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Salah satu analisis yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio yaitu suatu tolak ukur yang menunjukkan perbandingan antara dua data akuntansi atau lebih. Angka rasio dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan angka rasio laporan keuangan suatu perusahaan dari tahun yang berbeda dan dapat juga diinterpretasikan dengan membandingkan angka rasio antara perusahaan yang berbeda pada jenis industri yang berbeda. Jenis-jenis rasio keuangan sangat banyak, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut (Munarwi, 2016) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di peroleh dari pendapatan dan investasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum ada 5 jenis Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*

Profit Margin on Sales atau *Rasio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba

kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

Return on Equity merupakan Rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

Return On Investment atau *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. standar rata-rata industri adalah 30%.

Pertumbuhan Laba setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang di kelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan laba.

PT. Toba Pulp lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi industri bubur kertas (*pulp*). Kegiatan usaha dari PT. Toba Pulp Lestari Tbk adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (*pulp*) dan serat rayon (*viscore rayon*), mendirikan dan mengadakan pembangunan pada hutan termasuk juga untuk mendukung sumber bahan baku industri tersebut, mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut dan memasarkan hasil-hasil industri tersebut. Laba bersih PT. Toba Pulp Lestari Tbk dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. PT. Toba Pulp Lestari Tbk Laba Bersih Tahun 2018 - 2021

No.	Periode	Laporan Laba Bersih PT. Toba Pulp Lestari Tbk. Jutaan (USD)
1	2018	4,9 juta
2	2019	(19,6) juta
3	2020	3,3 juta
4	2021	1,5 juta

Sumber Data: Data PT. Toba Pulp Lestari Tbk (2018-2021)

Dari Tabel 1.1 Perolehan laba bersih pada tahun 2018-2021 PT. Toba Pulp Lestari Tbk mengalami penurunan yang cukup drastis per tahunnya. Pada tahun 2018 perseroan mencatat laba bersih USD 4,9 juta turun pada tahun 2019 dengan total nilai yang di asumsikan sebesar USD (19,6) juta karena pada tahun 2019 ini mengalami wabah penyakit Covid-19 yang mengakibatkan penurunan laba bersih pada tahun tersebut sedangkan pada tahun berikutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar USD 3,3 juta. Lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar USD 1,5 juta .

Berdasarkan keadaan tersebut maka alasan penulis tertarik untuk membahasnya lebih luas dalam penulisan skripsi ini karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan maka dengan ini judul yang peneliti bawakan adalah : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk Periode 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah`

Masalah adalah suatu faktor yang menghambat dalam aktivitas perusahaan, yang perlu di pertanyakan dan di pecahkan. Bagi perusahaan yang ingin berhasil, masalah tersebut harus di identifikasi secara jelas, selanjutnya harus di atasi agar tidak berakibat fatal bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang di rumuskan dalam pertanyaan adalah : Bagaimana kinerja keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2018-2021 di ukur menggunakan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2018-2021 di ukur dengan 4 rasio profitabilitas.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penulisan tidak menimpung dari masalah yang akan dibahas dan juga mengingatkan keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis serta untuk tidak menimbulkan simpang siur dalam pembahasan dan di penelitian ini dibatasi hanya pada analisa rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penulisan skripsi ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang laporan keuangan dan rasio keuangan bagi mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan PT. Toba Lestari Pulp Tbk.
- b) bagi Manajemen perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan dalam analisis laporan keuangan.
- c) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dan referensi untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, setiap perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai tanggung jawab manajemen untuk melaporkan kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan adalah daftar yang sistematis dari asset, utang dan modal pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat akhir tahun (Dwi Martani, Dkk, 2015). Mengapa sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan keuangan dapat di ketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan memperoleh informasi tentang jumlah investasi pemilik yang ada didalam entitas tersebut.

Menurut (Reswan yolanda, 2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah bagian dari pelapor. Bila di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan pada periode tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statemen*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan intern perusahaan. Para manajer memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasional yang sedang berjalan dan merencanakan operasional mendatang. Misalnya dengan membandingkan hasil kegiatan yang lalu dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Akan ditemukan cara aktivitas kearah yang menguntungkan dengan meniadakan hal-hal yang merugikan.

Pihak ekstern yang ingin mengikuti perkembangan suatu perusahaan memerlukan gambaran mengenai perusahaan tersebut. Penanaman modal akan memanfaatkan informasi tersebut mengenai posisi keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Bank dan pemasok juga perlu menilai sehat atau tidaknya keuangan perusahaan sebelum pinjaman kredit di berikan, karyawan dan serikat kerjanya berkepentingan pada stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan lembaga pemerintahan berkepentingan mengetahui kemampuan perusahaan membayar pajak. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (bagi pihak internal dan eksternal) sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan di buat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan di susun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo, 2015). Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat di perlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan di pengaruhi oleh sumber daya yang di kendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan keuangan yang di susun untuk memenuhi tujuan-tujuan kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggung jawaban manajer atau sumber daya yang di percayakan kepadanya.

2.1.4 Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang dapat memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan. laporan keuangan yang di sajikan menurut PSAK terdiri dari:

1. Neraca
2. Laba Rugi
3. Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas dan Modal
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Neraca (*balance Sheet*)

Neraca yang di sebut juga laporan posisi keuangan, memberikan informasi tentang jenis serta aktiva dan pasiva perusahaan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan kekayaan pemegang saham. Neraca menunjukkan posisi keseimbangan antara aktiva dengan kewajiban ditambah kekayaan pemegang saham.

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva yang merupakan hasil keputusan investasi yang di ambil oleh manajemen perusahaan dan pasiva, yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi pada aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi passiva terdiri atas utang lancar (*current asset*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders' equity*) (Imade Sudana, 2015). Laporan posisi keuangan yang telah disajikan untuk perusahaan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Posisi keuangan inilah yang menggambarkan sumber daya yang di kendalikan oleh suatu entitas dan

sumber pendanaan dari sumber daya tersebut, yang akan di gunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dan hasil laporan keuangan juga akan menggambarkan bagaimana kinerja dari manajemen perusahaan dalam periode tertentu,

2. Laporan Laba rugi (*Income statement*)

Pada dasarnya laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya suatu perusahaan pada periode tertentu, misalnya satu bulan dan satu tahun. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisikan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang di keluarkan. Dengan kata lain, Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari biaya-biaya yang di keluarkan dan laba rugi dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2010).

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlah (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan dalam kondisi rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sumber informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode, baik itu aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan (L.M. Samryn, 2015). Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut di jumlahkan dengan saldo awal kas pada akhir periode akuntansi yang di laporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dan neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang di sajikan secara komparatif.

Laporan arus kas yaitu dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan *asset neto entitas*, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang (Dwi Martani Dkk, 2015). Laporan ini berfungsi untuk mengetahui penggunaan kas suatu perusahaan. laporan ini terdiri dari kegiatan pendanaan, investasi dan operasi. Beberapa kondisi perusahaan karena laporan ini memuat seluruh rangkaian keluar masuknya kas perusahaan. keluar masuknya kas

akan memberikan pengaruh terhadap akun-akun lainnya sehingga laporan ini dianggap oleh beberapa pihak merupakan laporan keuangan yang lebih akurat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas dari awal periode sampai akhir periode (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2011). Laporan ini terdiri dari modal awal, laba rugi, prive atau pengambilan pribadi dan modal akhir. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan modal dari suatu perusahaan. komponen laba rugi ada dalam laporan ini merupakan laba yang dihasilkan dari perhitungan laba rugi. Saldo akhir dari modal akan dimasukkan kedalam posisi keuangan. Setiap komponen dari laporan keuangan pada dasarnya merupakan rangkaian laporan yang saling berkaitan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berfungsi sebagai penjelasan dari keempat laporan keuangan lainnya. Dari seluruh laporan keuangan yang telah disusun dapat menjadi dasar dalam menentukan analisis laporan keuangan perubahan. Untuk membantu pemahaman tentang laporan keuangan perusahaan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Praktek-praktek akuntansi perusahaan yang masih perlu dijelaskan sehubungan dengan pertanggung jawaban nilai dalam laporan keuangan, antara lain metodologi tentang prinsip akuntansi, syarat-syarat kewajiban dan periode akuntansi.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas (Pirmatua Sirait, 2017).

Isi catatan laporan keuangan meliputi:

- a. Informasi umum tentang perusahaan.
- b. Kebijakan akuntansi yang di pilih perusahaan termasuk metode akuntansi estimasi yang digunakan.
- c. Penjelasan rinci mengenai angka dalam laporan keuangan.
- d. Informasi tambahan mengenai transaksi atau akun tertentu.
- e. Informasi lainnya yang diharuskan standar, seperti transaksi hubungan istimewa, kontijensi dan kontrak kerja sama.

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan yaitu:

- a. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan sebagai:

- 1) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, dividen, bagian, atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, dividen, bagian, atau segmen.

b. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

c. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang di berikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

d. Pemerintahan dan Regulator

Bagi pemerintahan atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar.
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 5) Bagi lembaga pemerintahan bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.2 Analisis laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau mengurangi sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas.

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri Harahap, 2010). Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambilan keputusan.

Menurut (Munawari, 2004) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. proses pertimbangan ini dapat di tingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis.

Dalam laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan dan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

2.2.2 Tujuan Analisis laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Dari sini akan diperoleh adanya kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi mengenai

apa yang telah terjadi, sementara pada sisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang (Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, 2018).

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah yang diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Dari semua tujuan tersebut yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi, dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak bisa diletakan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2011) dan (V. Wiratna Sujarweni, 2015), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Sofyan Syafri Harahap, 2010). Misalnya antara hutang dan modal, antar kas dan total asset, antar harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. rasio ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi

dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang).

Jadi analisis rasio merupakan alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi, dapat memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan serta posisi keuangan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan para kreditur dan investor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntutan harus mampu memenuhi target yang telah di targetkan. Untuk mengukur tingkatan keuntungan suatu perusahaan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kamsir, 2017). Rasio ini memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah

penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) dalam standar rata-rata industri, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Profit Margin on Sales atau *Rasio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

$$\left(\quad \right) \text{ —————}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau *Margin Laba Bersih* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

$$\left(\quad \right) \text{ —————}$$

3. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan Rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

() _____

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment atau *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri adalah 30%.

() _____

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam hal ini rasio profitabilitas dan rasio tersebut di interprestasikan ke dalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri. Seperti pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar
Gross Profit Margin (GPM)	30%
Net Profit Margin (NPM)	20%
Return On Equity (ROE)	40%
Return On Asset (ROA)	30%

Sumber : Kamsir 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Lama Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2018-2021.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan sekunder. Menurut (Jadongan Sijabat, 2014), Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara (di laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasi dan yang tidak di publikasi. Data yang diperoleh merupakan data olahan dari instalasi yang bersangkutan melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah disusun dalam data dokumenter yang di publikasikan. Data sekunder yang diperoleh penelitian berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Toba Pulp Lestari Tbk atau pada website resmi <https://www.tobapulp.com/>.

3.3 Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melakukan:

1. Studi Pustaka

Studi yang dilakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang ada relevansinya dengan penelitian, mempelajari teori-teori yang terdapat dalam buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada di media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan untuk dilakukan analisis lebih lanjut tentang informasi yang di butuhkan peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penganalisan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan data kuantitatif analisis statistik yaitu analisis yang paling luas di terapkan dalam bisnis, memfokuskan pada metode numerik/angka dalam mendeskripsikan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio.

Metode Analisis Rasio

Data yang telah dikumpulkan di analisa dengan menggunakan metode analisis rasio adalah suatu metode analisis laporan keuangan dengan cara menghitung perbandingan antara unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan di interpretasikan, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai posisi keuangan perusahaan. jenis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio ini adalah sebagai berikut.

1. () _____

2. () _____

3. () _____

4. () _____

Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar
Gross Profit Margin (GPM)	30%
Net Profit Margin (NPM)	20%
Return On Equity (ROE)	40%
Return On Asset (ROA)	30%

Sumber : Kamsir 2017

Cara analisis data dengan membandingkan setiap rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri sebagai bahan perbandingan.

Membandingkan rasio perusahaan dari tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan rasio rata-rata industri.